

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain "*non eksperimental*", dan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat dikumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah semua suami dan ibu hamil yang melaksanakan Antenatal Care (ANC) di poliklinik AMC Yogyakarta. Dari data yang diperoleh sebanyak 333 ibu hamil yang melaksanakan Antenatal Care (ANC) di poliklinik AMC Yogyakarta dari bulan Desember 2012- Januari 2013.

###### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik penentuan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010). Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi

penelitian. Menurut Nursalam (2010) menentukan besar sampel untuk populasi yang jumlahnya kecil atau lebih kecil dari 10.000, maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Derajat kesalahan yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{333}{1 + 333(0,1)^2}$$

$$n = 76,90 = 77 \text{ orang}$$

Kriteria inklusi subjek penelitian ini adalah :

- a. Mampu mengisi kuesioner.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Suami yang mengantar ibu hamil melakukan ANC di AMC Yogyakarta.

Kriteri eklusi :

- a. Suami yang mengisi Kuesioner tidak lengkap

Dari populasi yang terjaring oleh kriteria inklusi dan eksklusi maka didapatkan sampel sebanyak 77 keluarga.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik AMC Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil dengan Status Gizi Ibu Hamil di Asri Medical Center Yogyakarta dilaksanakan dari bulan Maret – April 2013.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas (Independen) : hubungan pengetahuan suami tentang gizi ibu hamil.
2. Variabel Terikat (Dependen) : status gizi ibu hamil.

### **E. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan suami tentang gizi adalah sesuatu yang diketahui suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil yang diperoleh dari berbagai informasi, semakin banyak informasi tentang gizi ibu hamil yang diperoleh, maka semakin tinggi pengetahuan tentang gizi ibu hamil. Ditentukan dengan cara kuesioner, dengan 34 pernyataan menggunakan alternatif jawaban ya atau tidak. Hasil akhirnya dikategorikan ke dalam skala ordinal yaitu : baik, cukup dan kurang.
2. Status gizi ibu adalah suatu keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Penilaian status gizi ibu bisa digunakan ukuran tubuh (Antropometri), pengukuran yang digunakan yaitu Lingkar lengan atas (Lila), badan dan tinggi badan. Untuk

pengukuran deskriptif menggunakan skala pengukuran ordinal yaitu gizi ibu baik dan gizi ibu kurang.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang mengukur pengetahuan.

1. Tingkat pengetahuan dengan jawaban ya atau tidak dari soal yang diberikan. Bila pertanyaan *favorable* dengan jawaban ya= 1, tidak= 0 dan bila pertanyaan *unfavorable* ya= 0, tidak= 1. Jumlah seluruh pertanyaan adalah 34 butir. Dari hasil penilaian keseluruhan responden terhadap item pengetahuan, maka pengetahuan responden dapat dikelompokkan dalam 3 kategori (Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut:

- a. Baik bila skor : 76%-100%
- b. Cukup bila skor : 56%-75%
- c. Kurang bila skor :  $\leq 55\%$

Tabel 1. Kisi-kisi soal pengetahuan tentang pemenuhan gizi ibu hamil

Sub Variabel	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengertian Gizi	1,2,4,5,6	3	6
Manfaat Gizi	9,11	7,8,10	5
Kebutuhan kualitas gizi	13, 17, 18, 19, 20, 21, 24	12, 14, 15, 16, 22, 23, 25	14
Kebutuhan kualitas gizi ibu hamil	27, 28, 29, 30, 32, 33,34	26,31	9
Jumlah	21	13	33

2. Penilaian gizi ibu hamil diukur dengan mengukur lingkaran lengan atas (Lila), dengan kategori bila Lila  $>23,5$  ibu hamil dengan gizi baik dan bila Lila  $<23,5$  ibu hamil dengan gizi kurang serta pengukuran berat badan dan

tinggi badan. Untuk pengukuran deskriptif menggunakan skala pengukuran ordinal yaitu gizi ibu kurang dan gizi ibu baik.

### **G. Jalannya Penelitian**

Tahapan dari penelitian ini yang pertama peneliti meminta surat ijin studi pendahuluan ke AMC. Selanjutnya setelah mendapatkan data, peneliti menyusun proposal penelitian. Kemudian menentukan instrument yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu kuesioner dan alat ukur LILA (medline), tinggi dan berat badan setelah itu dilakukan uji validitas. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reabilitas di Puskesmas Setelah dilakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan penelitian di AMC dengan melakukan pembagian kuesioner dan melakukan pengukuran LILA, berat badan, tinggi badan pada ibu hamil. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data dan menyusun kesimpulan dari penelitian.

### **H. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada suami ibu hamil secara langsung yang melakukan pemeriksaan di poliklinik AMC Yogyakarta setelah mendapat ijin dari Direktur AMC Yogyakarta. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti pada suami ibu hamil sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, kemudian peneliti tetapkan subjek penelitian atau populasi dan sampel. Selanjutnya pada penelitian peneliti menjelaskan isi kuesioner kepada

responden dan meminta kesediaan dari responden untuk menjadi subjek penelitian dan selanjutnya menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk ditanda tangani. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kepada responden bagaimana cara menjawab pertanyaan kuesioner serta meminta responden untuk menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan penelitian dari responden.

Peneliti memberikan kuesioner pengetahuan suami ibu hamil sambil menjelaskan tentang pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut, selain itu peneliti akan mendampingi keluarga yang menjadi responden dalam mengisi kuesioner hingga semua pertanyaan yang ada dikuesioner selesai dijawab oleh responden.

## **I. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Pedoman kuesioner yang telah di buat akan diuji validitas oleh peneliti dengan karakteristik yang sesuai dengan subyek penelitian yang telah ditentukan. Responden pada uji kuesioner adalah suami ibu hamil yang menemani ibu hamil di poliklinik AMC Yogyakarta dengan jumlah responden paling sedikit sebanyak 30 orang (Notoatmodjo, 2003).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran konsisten instrumen penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan baik (Riwidikdo, 2008). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrument kuesioner hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

Reliabilitas dinyatakan mempunyai rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Pedoman dalam menggunakan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien alpha antara 0,6 sampai dengan 0,7 reliabilitas cukup.
- b. Koefisien alpha antara 0,7 sampai dengan 0,8 reliabilitas baik.
- c. Koefisien alpha lebih dari 0,8 berarti mempunyai reliabilitas yang sangat baik.

## J. Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), langkah-langkah dalam pengolahan data anantara lain adalah sebagai berikut :

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan suatu langkah awal untuk mencegah dan perbaikan dari isian formulir atau kuesioner, yang meliputi kelengkapan dari jawaban atas semua pertanyaan, apakah jawaban sudah cukup jelas atau belum, apakah jawaban tersebut relevan dengan

pertanyaan, serta apakah jawabannya konsisten dengan jawaban yang lainnya.

b. *Coding*

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah dengan pemberian kode atau *coding*, yang merupakan mengubah bentuk data yang awalnya dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi bentuk angka atau bilangan.

c. Memasukkan data (*data entry*) atau *precessing*

Setelah data diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan dalam program komputer atau *software* komputer. Dalam penelitian ini *software* yang digunakan adalah SPSS.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Setelah semua data dimasukkan ke dalam program komputer, perlu dicek kembali untuk memastikan bahwa semua data telah dimasukkan dengan benar, dan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, selanjutnya dilakukan koreksi atau pembetulan.

2. Analisa data

Analisa data penelitian dilakukan dalam 2 tahap yaitu deskripsi (*analisis univariat*), analisi tabulasi silang (*analisis bivariat*).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis univariat hanya akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap



variable (Notoatmodjo, 2010). Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi, dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (mean, median, modus), maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku variasi, rentang, dan kuartil). Dalam penelitian ini hal yang diamati adalah tabel frekuensi (Nursalam, 2011).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antar 2 variabel yang diteliti yaitu skor tingkat pengetahuan suami tentang gizi dengan skor status gizi ibu hamil. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian dengan variabel yang mempunyai skala pengukuran ordinal adalah *uji spearman rank*. Pada *uji spearman rank* sumber data untuk kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sehingga *uji spearman rank* adalah uji yang bekerja pada data ordinal atau berjenjang rangking, dan bebas distribusi. Dengan interpretasi hasil apabila rho hitung lebih besar dari rho table pada derajat kesalahan 5% dan 1% maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain hipotesis alternative diterima (Sugiyono, 2007).

**K. Etika Penelitian**

Etika penelitian dalam penelitian ini harus memperhatikan hal-hal *Informed consent, anonymity, confidentiality*. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk

menjadi responden dengan tujuan supaya responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. *Anonymity* (tanpa nama), tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengukuran data, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. *Confidentiality* (kerahasiaan), peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan untuk hasil riset.